



## Efektivitas Sosialisasi Hukum dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Cibeber

### *Effectiveness of Legal Socialization in Reducing Juvenile Delinquency in Cibeber District*

Elgi Aris Munandar<sup>1\*</sup>, Muhamad Yopi<sup>2</sup>, Wantia Sinta Anggraini<sup>3</sup>, Tiara Nofiana<sup>4</sup>, Slamet Gunadi<sup>5</sup>, Yolla Sukma Handayani<sup>6</sup>, Asih Setyo Rini<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [elgimunandar@gmail.com](mailto:elgimunandar@gmail.com)

#### Article History:

Received: Juli 15, 2024;

Revised: Juli 29, 2024;

Accepted: Agustus 25, 2024;

Published: Agustus 27, 2024

**Keywords:** Social Media, Juvenile Delinquency, Socialization, Police, Digital Era

**Abstract:** This service explores the relationship between social media use and juvenile delinquency, one of which is promiscuity in the digital era with a focus on the impact of socialization involving the police. Through outreach programs, researchers seek to provide understanding to teenagers about the risks associated with using social media and how to avoid delinquent behavior. This research found that effective socialization can reduce the level of juvenile delinquency by increasing their awareness of the negative impacts of social media. The research results also show the importance of collaboration between parents and law enforcement in educating teenagers how to use social media wisely.

#### Abstrak

Pengabdian ini mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan kenakalan remaja salah satunya yaitu pergaulan bebas di era digital dengan fokus pada dampak sosialisasi yang melibatkan pihak kepolisian. Melalui program sosialisasi, peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada remaja mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dan bagaimana menghindari perilaku kenakalan. Penelitian ini menemukan bahwa sosialisasi yang efektif dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja dengan meningkatkan kesadaran mereka akan dampak negatif media sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara Orang tua, dan penegak hukum dalam mendidik remaja cara menggunakan media sosial dengan bijak.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Kenakalan Remaja, Sosialisasi, Pihak Kepolisian, Era Digital.

## 1. PENDAHULUAN

Bahkan di era digital, pergaulan bebas remaja masih lazim dan kontroversial. Era digital semakin pesat seiring dengan berkembangnya teknologi yang memberikan nilai tambah dengan menjadikan segala informasi semakin mudah diakses. Hal ini tentunya berdampak pada pola hidup masyarakat di berbagai kalangan, khususnya remaja. Masa remaja ialah transisi antara masa remaja dan masa dewasa. Pada masa ini, generasi muda mulai mengambil beban dan belajar berpikir serta berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Namun di zaman modern ini, era digital semakin memudahkan remaja dalam mengakses segala informasi terkait pergaulan bebas. (Rofii et al., 2021).

Lestari dkk (2017) menjelaskan bahwa biasanya remaja terjerumus dalam pergaulan bebas karena disebabkan oleh kurangnya pengawasan/perhatian dari orang tua. Dengan demikian, remaja merasa bebas untuk bertindak sesukanya tanpa perlu memikirkan dampak negatif yang dihasilkan dari pergaulan bebas.

Bagi generasi muda, pergaulan bebas sangat penting untuk diketahui dan dipahami karena memberikan dampak buruk. Pergaulan bebas dapat memengaruhi perkembangan anak dan remaja. Pergaulan bebas tidak hanya merugikan anak-anak, tetapi juga dapat merugikan orang lain dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas anak sering tidak terkontrol dan dapat membawa mereka ke berbagai hal negatif. Faktor lingkungan memengaruhi definisi pergaulan bebas. Remaja adalah generasi penerus yang akan mengubah negara ini. Mereka memiliki pemikiran yang jauh ke depan dan dapat membantu diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, remaja tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarganya, lingkungannya, dan dirinya sendiri.

Salah satu perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan para remaja seperti minum-minuman keras, tawuran, Pergaulan bebas, judi, membolos sekolah merupakan perwujudan dari perilaku remaja yang membatah tata krama di dalam sebuah masyarakat itu sendiri sehingga timbul kerisauan akan terjadinya tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja itu sendiri (Hardiyanto & Romadhona, 2018)

Besarnya dampak media sosial pada remaja. Para remaja sangat rentan terhadap kenakalan remaja jika mereka tidak mendapatkan bimbingan yang tepat dari orang tua mereka. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial, para remaja menjadi sangat bergantung sepenuhnya pada media sosial. Aksesibilitas media sosial telah menyebabkan arus informasi yang mudah diakses di saja dan kapan saja. Oleh karena itu, sekolah sangat penting dalam mengelola isu yang sering muncul pada remaja supaya mereka mampu mengaplikasikan media sosial dengan baik dan arif kelak nanti.

Berkembangnya teknologi dan media sosial telah mengubah cara remaja berinteraksi dan mengekspresikan diri. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan baru, seperti peningkatan kasus kenakalan remaja yang dipicu oleh aktivitas di media sosial. Berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan perilaku ilegal lainnya, kini semakin sering terjadi di dunia maya. Untuk menangani masalah ini, diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak kepolisian.

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengurangi kenakalan remaja dengan mengadakan sosialisasi yang melibatkan pihak kepolisian di lingkungan sekitar Kelurahan Kalitimbang. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko penggunaan media sosial yang tidak bijak dan memberikan mereka panduan untuk menghindari perilaku yang menyimpang.

## **2. KERANGKA TEORITIS**

### **Media Sosial dan Kenakalan Remaja**

Media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berbagi minat, dan membangun identitas sosial mereka dalam komunitas digital yang lebih luas. Para remaja memiliki kesempatan untuk menunjukkan kreativitas mereka, berbagi ide, dan terhubung dengan orang lain melalui berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Facebook. Bagi banyak remaja, media sosial menjadi medium penting untuk menjalin pertemanan, memperkuat hubungan sosial, dan memperoleh dukungan emosional. Selain itu, media sosial juga menyediakan ruang untuk eksplorasi identitas diri, di mana remaja bisa bereksperimen dengan berbagai bentuk ekspresi tanpa merasa terkekang oleh batasan sosial di dunia nyata. Namun, di balik manfaat tersebut, media sosial juga membawa risiko yang signifikan, terutama terkait dengan paparan terhadap berbagai jenis konten yang dapat mendorong perilaku kenakalan. Di dunia maya, remaja dapat dengan mudah menemukan atau secara tidak sengaja terpapar konten yang mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, atau perilaku berisiko lainnya. Paparan berulang terhadap jenis konten ini dapat membentuk norma perilaku yang negatif dan memperkuat kecenderungan remaja untuk meniru atau terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang seharusnya dijunjung tinggi. Konten yang meromantisasi kenakalan atau kekerasan, misalnya, dapat membuat remaja menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang normal atau bahkan diinginkan.

### **Peran Pihak Kepolisian dalam Pendidikan Remaja**

Kepolisian memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, termasuk dalam memberikan pendidikan hukum kepada remaja. Melalui program sosialisasi, pihak kepolisian dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya kenakalan dan konsekuensi hukumnya.

## **Efektivitas Sosialisasi Penggunaan Media Sosial dalam Mengurangi Kenakalan Remaja**

Program sosialisasi yang melibatkan pihak kepolisian telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung di sekolah memungkinkan penegak hukum untuk berinteraksi dengan remaja dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hukum dan etika di dunia digital.

### **3. METODE**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mendukung kelengkapan analisis dan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, observasi, dokumentasi, dan menarik kesimpulan yang terstruktur. Akibatnya, peneliti harus memiliki kemampuan untuk mencatat dan mengumpulkan data penelitian. Karena itu, dalam upaya untuk lebih dekat dengan subjek penelitian, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, pendekatan ini akan memudahkan penelitian untuk mendapatkan data, berinteraksi dengan subjek penelitian, dan menyederhanakan bagi penulis untuk menjelaskan data penelitian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah sosialisasi, Siswa melaporkan peningkatan kesadaran tentang bahaya penggunaan media sosial yang tidak bijak. Mereka menjadi lebih waspada terhadap risiko yang dapat muncul, media sosial sangat berpengaruh besar khususnya bagi para remaja. Jika para remaja tidak dibimbing dengan benar maka mereka akan mudah terlibat pada suatu bentuk kenakalan remaja. Dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada media sosial telah menjadikan para remaja sangat ketergantungan. Aksesibilitas media sosial telah menyebabkan arus informasi yang mudah diakses di mana pun dan kapan pun. Sehingga inilah pentingnya peran dari sekolah dalam menangani masalah yang sering terjadi pada para remaja agar kedepannya mereka dapat menggunakan media sosial yang baik dan bijak (Yasin & Siti Sri Fattul Jannah, 2022).



**Gambar 1. Sosialisasi Kenakalan Remaja**

Siswa yang mengikuti sosialisasi mendapatkan pemahaman yang jauh lebih mendalam mengenai konsekuensi hukum yang bisa timbul dari tindakan mereka di media sosial. Melalui penjelasan yang rinci dan konkret dari pihak kepolisian, mereka mulai menyadari bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan di dunia maya, seperti mengirim komentar yang menghina, menyebarkan berita palsu, atau mengunggah konten yang tidak pantas, dapat membawa dampak hukum yang serius. Pihak kepolisian memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang berbagai jenis hukuman yang dapat dikenakan kepada pelaku kenakalan di media sosial, termasuk denda, pidana penjara, atau tindakan hukum lainnya. Penjelasan ini tidak hanya membantu siswa memahami risiko hukum, tetapi juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan hukum di dunia maya.



**Gambar 2. Sosialisasi Cerdas Memanfaatkan Media Sisial Di Era Digital**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang melibatkan pihak kepolisian sangat efektif dalam mengurangi kenakalan remaja yang dipicu oleh media sosial. Pendekatan ini memberikan pemahaman langsung kepada remaja tentang risiko dan konsekuensi dari tindakan mereka di dunia maya. Selain itu, keterlibatan kepolisian juga memperkuat pesan moral dan hukum yang disampaikan, sehingga lebih mudah diterima oleh remaja.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari jurnal tersebut menekankan bahwa sosialisasi yang melibatkan pihak kepolisian terbukti sangat efektif dalam mengurangi kenakalan remaja yang dipicu oleh penggunaan media sosial. Melalui program sosialisasi, remaja mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan konsekuensi hukum dari tindakan mereka di dunia maya. Pihak kepolisian memberikan penjelasan yang konkret tentang berbagai jenis hukuman yang dapat dikenakan, sehingga remaja lebih menyadari pentingnya kepatuhan terhadap aturan hukum. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan penegak hukum juga dianggap penting dalam menanamkan pengetahuan remaja tentang penggunaan media sosial yang tepat dan sesuai, dengan harapan dapat mengurangi perilaku kenakalan di kalangan remaja

## **6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pertama, kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kegiatan sosialisasi hukum di Kecamatan Cibeber dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya para remaja.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada pihak Kecamatan Cibeber, terutama kepada perangkat desa, guru-guru, dan orang tua yang telah memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Tanpa partisipasi aktif dan kolaborasi dari berbagai pihak, program ini tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para remaja di Kecamatan Cibeber yang telah dengan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi hukum ini. Partisipasi kalian sangat berharga dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif.

Akhirnya, penulis berterima kasih kepada tim pengabdian dan semua rekan kerja yang telah bekerja keras dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini. Semoga

kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan perilaku menyimpang (Studi kasus remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Lestari, E. G., dkk. (2017). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian & Pkm*, 2, 153–159.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Yasin, M., & Siti Sri Fattul Jannah. (2022). Penanggulangan dampak negatif media sosial melalui peran guru dan masyarakat di sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>